

KESIMPULAN

Karya koreografi Duet “Sih Biyung” adalah sebuah karya koreografi Duet yang terinspirasi oleh tokoh Limbuk dan Cangik. Tokoh ini diambil sebagai inspirasi karya tari karena kedua tokoh ini mewakili masyarakat kalangan bawah yang lugas, jujur, polos, ceplas-ceplos, namun juga sekaligus arif bijaksana. Mereka adalah sepasang “kritikus” atau social control bagi majikannya, melalui *guyon parikena*, mereka menyampaikan aspirasinya. Strategi mereka berdua dalam menyampaikan sesuatu meski itu hal penting, namun dengan cara yang ringan dan lucu. Secara koreografis tari duet ini masuk kategori tari komikal, kedua tokoh itu bergerak, berdandan, berbusana yang memiliki estetika tersendiri, wajah mereka “cantik”, penampilan fisiknya kontras, Cangik, berbadan langsing, kurus, tinggi, gerakan cekatan, *trampil, trengginas*, sebaliknya Limbuk, bertubuh besar, tambun, berat, lamban.

Melalui konsep Duet Berpasangan koreografi ini disusun, kadang-kadang mereka bergerak berdua berinteraksi, dan kadang mereka bergerak individual. Penggambaran tema gerak yang dilakukan adalah aktivitas sepasang ibu dan anak yang bergotongroyong menyelesaikan pekerjaan rumahtangganya. Oleh karena itu ada *dance prop* yang dipegang oleh tokoh Cangik. Mereka berdua saling asih, asah dan asuh, saling memelihara hubungan kasih antara ibu(*biyung*), dan anak perempuan satu-satunya.

Konsep iringan tari memakai karawitan, instrument gamelan yang ditabuh secara tradisional dengan inovasi permainan vocal, dan juga ada usaha memunculkan *kendhangan gecul*, yang selama ini jarang dipakai lagi. Suasana gending tradisional masih kental, namun ada nuansa komikal juga mewarnai garapan gending yang juga diberi nama “Sih Biyung”

DAFTAR PUSTAKA

- Corson, Richard. *Stage Makeup*. Edisi Kelima, 1975, Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Daruni dan Bakti Budi Hastuti, 2000, "Dinamika dan Permasalahan Wayang Bocah Kusuma Indria, dalam Jurnal *Ekspresi*, Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta Volume II tahun 1 September 2000.
- Daruni, 2004, "Analisis Gerak dan Karakter Kesenian Rakyat: Wayang Wong Langen Budaya, Wayang Wong Menak Cipta budaya, dan Langen Muda Mandra Budaya", Laporan Penelitian DUE-like Batch IV Program Studi Seni Tari FSP ISI Yogyakarta.
- , 2006, "Wayang Wong Menak Cipta Budaya: Ekspresi Budaya Masyarakat Tutup Ngisor, dalam Jurnal *Resital* FSP ISI Yogyakarta Volume 7, No 2, Desember 2006.
-
- Endraswara, Suwardi, 2007, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hadi, Y Sumandiyo, 2005. *Sosiologi Tari*, Yogyakarta: Pustaka.
- , 2007. *Kajian Tari Teks Dan Konteks*, Yogyakarta: Pustaka.
- Kuntowijoyo. 1987. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Morris, Desmond, 1977, *Manwatching : A Field Guide to Human Behavior*, New York: Harry N. Abrams. Inc. Publishers.
- Murgiyanto, Sal , I Made Bandem, 1996, *Teater Daerah Indonesia*, Yogyakarta: Kanisius
- Poerwanto , Hari, 2000, *Kebudayaan dan Lingkungan dalam Perspektif Antropologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Royce, Anya Peterson, 1976, *Antropology of Dance*, Bloomington and London: Indiana University.
- Schechner, Richard, 2007, *Performance Studies An Introdction Second Edition*, New York and London : Roudledge Taylor & Francis Group.
- Sindunata(Ed.), 2000, *Membuka Masa Depan Anak –anak Kita, Mencari Kurikulum Pendidikan Abad XXI*, Yogyakarta: Kanisius
- Sumaryono, 2005, "Hubungan Simbiosis Karawitan dan Tari" dalam *Fenomen*, Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, Volume 1 No 1 , 2005.
- Sunarto, 2004, *Wayang Kulit Gaya Yogyakarta, Bentuk dan Ceritanya*, Yogyakarta: PemProp DIY.
- , 2009, *Wayang Kulit Purwa dalam Pandangan Sosio-Budaya*, Yogyakarta: Arindo Nusa Media.
- Tim Penulis Sena Wangi, 1999, *Ensiklopedi Wayang Indonesia Jilid 3*, Jakarta: Sena Wangi.